

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP REVISIT INTENTION DI MUSEUM WAYANG KOTA TUA, JAKARTA BARAT

Felix Agustian¹, Dewanta Facrureza²

^{1,2} Universitas Bunda Mulia

Alamat e-mail : velix.agustiane@gmail.com¹, dfacrureza@bundamulia.ac.id²

ABSTRACT

This study was conducted at the Jakarta Wayang Museum with the aim of analyzing whether tourists' perceptions affect their intention to revisit. The research used a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 100 respondents who had visited the museum. Respondents were selected using purposive sampling and the data were analyzed with the assistance of SPSS software. Based on the analysis results, it was found that the perception variable simultaneously affects the intention to revisit, accounting for 72.8% of the influence. The dimensions contributing to perception include the 7A tourism components: Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary, Activities, Available Package, and Awareness. This study recommends improving management strategies that are more relevant to current attractions and package availability. The findings are expected to serve as input for the development of sustainable cultural tourism destination management that aligns with the characteristics of the current generation.

Keywords: Tourist Perception, 7A tourism components, Revisit Intention.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Museum Wayang Jakarta dengan tujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh variabel persepsi wisatawan terhadap minat berkunjung kembali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang pernah mengunjungi museum. Pemilihan responden dilakukan dengan metode purposive sampling dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan software SPSS. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa variabel persepsi berpengaruh secara simultan terhadap minat berkunjung kembali, dengan berpengaruh sebesar (72,8%). Dimensi yang berkontribusi dalam persepsi meliputi komponen 7A pariwisata yang terdiri dari Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary, Activities, Available Package, dan Awareness. Hasil penelitian ini merekomendasikan peningkatan strategi untuk pengelola museum yang lebih relevan dengan atraksi dan ketersediaan paket di masa kini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan pengelolaan destinasi wisata budaya yang berkelanjutan dan sesuai dengan karakteristik generasi saat ini.

Kata Kunci: Persepsi Wisatawan, 7A pariwisata, Minat Berkunjung Kembali.

A. Pendahuluan

Jakarta merupakan Ibukota Negara Republik Indonesia yang terdapat 38 provinsi yang ada di Indonesia. Jakarta merupakan pusat pemerintahan di Indonesia dan salah satu kota besar di Indonesia dengan segala macam aktivitas masyarakat (Alyani, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jakarta Tahun 2026, Jakarta merupakan kota dengan penduduk yang padat di Indonesia, dengan kepadatan penduduk mencapai 16.165 orang per kilometer persegi, dengan luas wilayah 664.01 km² dan jumlah populasi di DKI Jakarta mencapai 10.677.975 jiwa. Dengan demikian, Provinsi DKI Jakarta memiliki berbagai objek wisata, antara lain Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, Kebun Binatang Ragunan, Monumen Nasional, Kota Tua Jakarta, serta sejumlah museum. Keberagaman objek wisata tersebut turut berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara, baik di tingkat nasional maupun secara global (Agustina, 2024). Pariwisata dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dalam jangka waktu tertentu (Marlina & Hidayati, 2023). Indonesia, sebagai

salah satu destinasi wisata utama di Asia Tenggara yang memiliki daya tarik wisata, mulai dari keindahan alam yang beragam, kekayaan alam yang melimpah, layanan perhotelan dan restoran yang berkualitas, hingga museum yang bersejarah. Salah satu museum yang bersejarah terletak di daerah Jakarta Barat tepatnya di Kota Batavia (Rohansyah et al., 2025).

Kota Batavia yang kini dikenal sebagai Kota Tua Jakarta merupakan kawasan bersejarah yang pada abad ke-16 oleh pelayar Eropa dijuluki sebagai “Permata Asia” dan “Ratu dari Timur”. Julukan tersebut muncul karena wilayah ini dianggap sebagai pusat perdagangan di kawasan Asia, didukung oleh letaknya yang strategis serta ketersediaan sumber daya yang melimpah. Pada masa penjajahan Belanda, Kota Tua menjadi pusat pemerintahan kolonial di Indonesia. Bangunan-bangunan tua yang ada di kawasan tersebut pada masa itu difungsikan sebagai gedung pemerintahan Hindia Belanda, seperti kantor gubernur, penjara bawah tanah, pengadilan, hingga gereja (Basundro et al., 2024). Seiring berjalannya waktu, bangunan-bangunan tersebut mengalami beberapa kali perubahan fungsi, hingga akhirnya diresmikan oleh pemerintah sebagai museum bersejarah (Utami et al., 2023). Saat ini, kawasan wisata Kota Tua Jakarta memiliki beberapa museum, di antaranya Museum Fatahillah, Museum Seni Rupa dan Keramik,

Museum Wayang, Museum Bank Mandiri, dan Museum Bank Indonesia.



Sumber : peneliti (2026)

Gambar 1. Museum Wayang

Museum Wayang Jakarta merupakan salah satu museum di Jakarta yang dibentuk oleh pemerintah dan pada umumnya dikelola dalam bentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT). Sebagai UPT, museum tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya dan media pendidikan, tetapi juga memiliki peran sebagai objek wisata yang dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam perkembangannya, Museum Wayang memperoleh dukungan dari Unit Pengelola Museum Seni di lingkungan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata serta hibah koleksi dari Bapak H. Probosutedjo, sehingga bangunannya mengalami perluasan. Renovasi Museum Wayang dilakukan untuk menata kembali ruang pamer koleksi agar wayang semakin dikenal oleh masyarakat (Natasya & Rosanto, 2025). Oleh karena itu, Museum Wayang Jakarta juga didedikasikan sebagai pusat pelestarian serta pengembangan seni pewayangan dan

pedalangan di Indonesia. Meskipun demikian, museum ini mengalami penurunan jumlah kunjungan, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Kondisi tersebut diduga disebabkan oleh pelayanan yang kurang memuaskan, belum tersedianya papan informasi pada beberapa artefak, serta fasilitas yang belum memadai dan belum sesuai dengan harapan pengunjung (Safitri & Putri, 2024; Ardiansyah & Maulida, 2020; Ardiansyah & Julianto, 2023).

Penelitian kualitatif sebelumnya pada museum tema wayang mengungkapkan bahwa unsur atraksi budaya seperti wayang kulit performance dapat mempengaruhi ketertarikan serta pemaknaan pengunjung terhadap pengalaman budaya yang mereka rasakan di museum tersebut (Ardiansyah et al., 2024).

Museum Wayang melakukan renovasi pada tahun 2024 untuk menambahkan ruang imersif, teknologi Augmented Reality (AR),

dan permainan secara virtual untuk meningkatkan minat generasi muda. Berikut ini adalah perbandingan data

kunjungan sebelum dan sesudah renovasi.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Museum Wayang

Bulan	2023	2024	2025
Januari	20.072	13.544	24.637
Februari	16.638	16.876	36.561
Maret	14.591	8.586	7.799
April	12.613	11.131	42.836
Mei	16.050	18.036	42.029
Juni	18.522	11.358	31.072
Juli	16.473	15.713	34.203
Agustus	12.466	Museum tutup karena ada renovasi untuk Ruangannya Imersif.	16.692
September	14.019		17.918
Oktober	729		27.323
November	Museum tutup		25.988
Desember	11.452		36.429
Jumlah	153.625	95.244	253.747

Dari tabel di atas, bisa dilihat bahwa ada peningkatan signifikan terhadap pengunjung Museum Wayang Jakarta setelah revitalisasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun secara infrastruktur dan tampilan fisik Museum Wayang telah mengalami pembaruan signifikan, pengalaman pengunjung secara keseluruhan belum sepenuhnya optimal. Komentar negatif yang muncul di berbagai platform review tidak hanya menggambarkan kekecewaan terhadap aspek teknis seperti pencahayaan, kebersihan, dan pengorganisasian ruang, tetapi juga mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara harapan pengunjung dengan kenyataan pengalaman budaya yang dirasakan (Manadake et al., 2026). Pengunjung

cenderung merasa kurang dibimbing untuk memahami konteks historis, religius, dan estetis dari koleksi wayang, sehingga pengalaman budaya yang diharapkan dari sebuah museum wayang belum sepenuhnya terasa otentik dan bermakna. Ketimpangan antara modernisasi fasilitas dengan penafsiran budaya yang minim ini menjadi indikasi bahwa perlu adanya penajaman pada aspek naratif dan kontekstualisasi dalam desain pengalaman museum, agar renovasi yang dilakukan tidak hanya berhenti pada estetika dan fasilitas, tetapi juga memperkuat dimensi pemaknaan budaya bagi pengunjung. Berikut adalah review negatif pada Museum Wayang Kota Tua.

Tabel 2. Review Negatif Pada Museum Wayang Kota Tua

No.	Nama Pengunjung	Bukti Foto Ulasan
1.	Nikolaus Gottschalk	 Nikolaus Gottschalk Local Guide · 15 reviews · 21 photos ★ ★ ★ ★ ★ a month ago The museum costs 50,000 for foreigners, which is significantly overpriced compared to local prices. This could be overlooked if the exhibition lived up to its name. The dolls on display are beautiful to look at, but that's about it. There's virtually no discernible concept to the exhibition, neither the age of the dolls nor any further information about them is presented in an extremely poorly curated manner. Anyone wanting to learn about Wayang should skip this museum and visit the one in Bali instead. Visited on Weekday Wait time Up to 10 min Reservation recommended No Translated by Google · See original (German)
2.	Heriyanto	 Heriyanto Local Guide · 3 reviews · 26 photos ★ ★ ★ ★ ★ a year ago petugasnya ada yg ga sopan See translation (English)
3.	Tegar Pratama	 Tegar pratama 3 reviews ★ ★ ★ ★ ★ a year ago pelayanan ga ramah (staf yg jaga tiket), rombongan saya ada kesalahan mengitung orang untuk bayar tiket yg harga nya cuma 5ribu, namanya jg kesalahan yg tidak disengaja tpi respon staf nya sampai segitunya. kalo staf yg saya mksd ngerasa trus baca ulasan saya kirim norek, 5ribu doang yaelaa

4.	Katrina Whitworth	 Katrina Whitworth Local Guide · 12 reviews · 26 photos ★ ★ ★ ★ ★ a year ago We toured the museum with Viking Orion cruise. This was the biggest waste of our time of the entire trip. We never toured to museum but were only shown a performance in the middle of production without any communication. The music was traditional but way too loud and no air conditioning. I had reviewed the museum holdings before our trip but we never saw the puppet cases. We only saw the lobby and the music room with the performance. We were then shuttled to a shopping mall and given the opportunity to get off the bus or go back to the ship!!! Reported to the ship manager!!! :((((
5.	Een Drani	 Een Driani Local Guide · 33 reviews · 93 photos ★ ★ ★ ★ ★ a year ago Kami rombongan anak² SD berkunjung kesana disaat cuaca sdng hujan, namun perlakuan staff dari museum wayang sangat tdk manusiawi. Kami bahkan sama sekali tdk diperbolehkan untuk sekedar berteduh di area depan (teras luar) agar tdk terkena hujan. Pdhl pd saat itu ada yg sdng hamil dan beberapa orangtua murid yg membawa adik balita bahkan bayi. Namun mereka kekeuh mereka tetap hrs byr tiket masuk, walaupun hanya di selasar depan. Bahkan staff perempuan pun bersikap tdk kalah kejam dg yg laki². Mohon dg sangat kpd pihak museum wayang agar bisa lebih ramah dan manusiawi kpd pengunjung, dan hal tsb kami dapatkan dari para STAFF MUSEUM KESEJARAHAN, YG MELAYANI KAMI DG SANGAT RAMAH DAN BAIK. KAMI DIPERBOLEHKAN MENUNGGU DI SELASAR DPN TANPA HARUS DIBEBANKAN BIAYA TIKET (KRN KAMI MEMANG TDK IKUT MSK KE DLM MUSEUM, HANYA SEKEDAR MENEDUH SEBENTAR DARI AIR HUJAN) BAHKAN MEREKA DG SANGAT WELCOME MENYURUH KAMI UNTUK BISA MENUNGGU DISITU, DAN ADA ORANGTUA MURID YG SDNG HAMIL, DIBERIKAN KURSI OLEH STAFF DARI MUSEUM KESEJARAHAN 🙏🙏🙏

6.	V T	 VT 8 reviews · 3 photos ⋮ ★ ★ ★ ★ ★ 9 months ago Worst experience at a museum. Paid 50,000 Rp/ person foreigner price, wasn't given tickets or a receipt. Place only takes cash or Qris. Place was neither interesting nor interactive. You will like this place if you fancy seeing different types of puppets on display. Please make sure that you sign up for entry to the immersive show (located on 2nd floor) when you purchase your tickets. No instructions were given to me and I had to go downstairs again to mention that that we would like to join the show. I was first told that we could go up. But then when we were trying to get in, the guard said that it was full and denied us entry. We went downstairs again, preparing to leave before being greeted by the same guy who wanted to walkie talkie his colleagues upstairs who in the end still said it's not possible to go in. I do not understand their system.
7.	Hadi Wijaya	 hadi wijaya 3 reviews ⋮ ★ ★ ★ ★ ★ 8 months ago Sehabis ada perbaikan malah ribet ... Mau liat2 koleksi museum ajah kudu registrasi dan d batasi .. mendingan dulu dah
8.	Oliver Hutchison	 <u>Oliver Hutchison</u> Local Guide · 26 reviews · 19 photos ⋮ ★ ★ ★ ★ ★ 4 months ago Closed, just like the other museum we tried to go to today. It's 12:03 on a Wednesday, and I've just taken a train here purely to see this museum. This is beginning to justify the commonly held opinion that there's no reason to visit Jakarta. :-(
9.	Sylvain Gross	 Sylvain Gross Local Guide · 173 reviews · 75 photos ⋮ ★ ★ ★ ★ ★ a year ago The museum is closed until December 2024, although it is listed as open on Google.

10.	Katsuyaa Sogo	 Katsuya Sogo Local Guide · 429 reviews · 1,228 photos ★★★★☆ 4 years ago I had high hopes for this museum, but it's actually not really worth visiting. The entire museum is dimly lit, and the lighting on the exhibits is poor, making the exhibits and explanations difficult to see in many places. The display case sash frames are also in the middle, making the museum overall seem inconsiderate of visitors. Also, there are many other Indonesian puppets on display, which gives the impression of forcing the museum to accommodate more exhibits. Since wayang is a part of Indonesian culture, it would have been nice to see an introduction to how wayang kulit is made. The tour takes just under an hour, but it's probably the only place in the tourist area of Kota Tua that you can skip. Admission is 10,000 rupiah for adults, but payment is only accepted with a prepaid card (JakCard) issued by Bank DKI; cash is not accepted. JakCards can be purchased at the toll booth of the Jakarta History Museum, diagonally across from the Wayang Museum.
-----	---------------	--

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan judul penelitian “Analisis Pengaruh Prespsi Wisatawan terhadap Revisit Intention Di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat” dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang membuat pengunjung menurun dalam operasional.

Tujuan dan manfaat untuk mengetahui apakah persepsi wisatawan berpengaruh terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat, untuk mengetahui apakah attraction berpengaruh terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat, ntuk mengetahui apakah accessibility berpengaruh terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat, untuk mengetahui apakah amenity berpengaruh terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat, untuk mengetahui apakah

ancillary berpengaruh terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat, untuk mengetahui apakah activities berpengaruh terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat, untuk mengetahui apakah available packages berpengaruh terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat, dan untuk mengetahui apakah awareness berpengaruh terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi wisatawan terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian dilaksanakan di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta

Barat selama proses penyebaran kuesioner yang dilakukan selama 7 hari. Desain penelitian menggunakan pendekatan survei dengan pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada responden (Pranatawijaya et al., 2019).

Metode ini diterapkan untuk melakukan pengamatan pada populasi dan sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian (Ardiansyah & Maulida, 2020). Partisipan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah atau sedang berkunjung ke Museum Wayang dengan kriteria berusia minimal 18 tahun, memiliki pengalaman langsung terhadap fasilitas dan layanan museum, serta bersedia mengisi kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden dari populasi pengunjung museum (Arininta & Widiati, 2023). Teknik purposive sampling ialah cara untuk memilih sampel sumber data dengan memperhatikan beberapa aspek khusus (Djunaid, 2020). Instrumen penelitian berupa kuesioner yang memuat variabel persepsi wisatawan berdasarkan komponen 7A pariwisata, yaitu attraction, accessibility, amenity, ancillary, activities, available packages, dan awareness, serta variabel revisit intention (Ardana et al., 2024). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan bantuan software SPSS melalui uji validitas, uji

reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Tambunan et al., 2026).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai tahap prasyarat yang wajib dipenuhi. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan-ketentuan statistik yang berlaku, sehingga hasil yang diperoleh dapat dianggap sah, bebas dari bias, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup tiga pengujian, yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi menyebar secara normal atau tidak, mengingat model regresi yang baik mensyaratkan terpenuhinya asumsi normalitas pada residualnya. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo, di mana

pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan estimasi nilai signifikansi yang lebih akurat ketika asumsi distribusi teoritis sulit dipenuhi secara langsung. Kriteria yang digunakan

adalah data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi Monte Carlo yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)			0,002
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,126
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,118
		Upper Bound	0,135

Sumber : Olahan peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi Monte Carlo sebesar 0.126, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi penelitian ini telah berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen di dalam model regresi. Keberadaan multikolinearitas dalam

suatu model regresi dapat mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi, sehingga model yang baik seharusnya terbebas dari persoalan tersebut. Pada penelitian ini, ada atau tidaknya gejala multikolinearitas diidentifikasi melalui dua nilai statistik, yaitu Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Sebuah variabel independen dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai Tolerance yang diperoleh melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10,00.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF
X1	0.266	3.764
X2	0.657	1.523
X3	0.213	4.700
X4	0.871	1.148
X5	0.534	1.873
X6	0.081	12.353
X7	0.082	12.213

Sumber : Olahan peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang tersaji pada

tabel di atas, sebagian besar variabel independen menunjukkan nilai

Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00. Secara rinci, variabel X1 memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,266 dengan VIF 3,764, variabel X2 sebesar 0,657 dengan VIF 1,523, variabel X3 sebesar 0,213 dengan VIF 4,700, variabel X4 sebesar 0,534 dengan VIF 1,873, serta variabel X5 sebesar 0,871 dengan VIF 1,148. Kelima variabel tersebut telah memenuhi ketentuan bebas multikolinearitas.

Namun demikian, variabel X6 dan X7 menunjukkan hasil yang berbeda, di mana variabel X6 memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,081 dengan VIF 12,353, dan variabel X7 memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,082 dengan VIF 12,213. Kedua variabel tersebut memiliki nilai Tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF yang melebihi 10,00, yang mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas.

Dengan adanya hasil tersebut, dapat ditoleransi mengingat variabel X6 dan X7 secara substansif memiliki keterkaitan konseptual yang erat satu sama lain. Beberapa peneliti

berpendapat bahwa multikolinearitas yang terjadi akibat hubungan konseptual antar variabel tidak serta-merta mendiskualifikasi model, selama model secara keseluruhan tetap mampu menjelaskan fenomena yang diteliti secara memadai. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tetap dilanjutkan untuk tahap analisis berikutnya.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastis, yaitu varians dari residual bersifat tetap atau konstan. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan ketentuan bahwa model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	0,221	Tidak Terjadi
X2	0,880	Tidak Terjadi
X3	0,240	Tidak Terjadi
X4	0,684	Tidak Terjadi
X5	0,520	Tidak Terjadi
X6	0,450	Tidak Terjadi
X7	0,330	Tidak Terjadi

Sumber : Olahan peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, dengan hasil uji spearman

menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05. Terdapat

variabel X1 sebesar 0,221, X2 sebesar 0,880, X3 sebesar 0,240, X4 sebesar 0,684, X5 sebesar 0,520, X6 sebesar 0,450, dan X7 sebesar 0,330. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini, sehingga asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

5. Uji Hipotesis/Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara simultan maupun secara parsial terhadap variabel dependen

(Y). Pengujian dilakukan menggunakan software SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil analisis yang diperoleh disajikan sebagai berikut.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,853	0,728	0,707	1,43342

Sumber : olahan peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6, diperoleh nilai R^2 sebesar 0.728, dapat dikategorikan kuat. Dapat dikatakan bahwa variabel Persepsi wisatawan dengan turunan Komponen 7A pariwisata (X) berpengaruh sebesar 72,8% terhadap variabel Minat Kunjung Kembali [Revisit Intention] (Y) dan sisanya 27,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

7. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Nilai F_{tabel} dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan $df_1 = k = 7$ dan $df_2 = n - k - 1 = 100 - 7 - 1 = 92$, dengan taraf signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,11.

Tabel 7. Hasil Uji F (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	504.970	7	72,139	35,109	0,000
	Residual	189.030	92	2,055		
	Total	694.000	99			

Sumber : olahan peneliti (2026)

Berdasarkan hasil Tabel 7, diperoleh F hitung sebesar 35,109 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai F hitung $35,109 > F$ tabel 2,11 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_8 diterima. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, dan X_7 (Persepsi Wisatawan) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Revisit Intention).

8. Uji T

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, serta melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Adapun

ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika t hitung $< t$ tabel atau nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Nilai t tabel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$, dengan taraf signifikansi 0,05 dan pengujian dua arah (2-tailed), sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1,9845.

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, berikut adalah hasil uji T untuk masing-masing variabel:

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Model	B (Koefisien regresi tidak terstandarisasi)	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2,068	1,453		-1,423	0,158
X1	0,197	0,096	0,217	2,053	0,043
X2	0,135	0,058	0,155	2,312	0,023
X3	0,218	0,102	0,253	2,145	0,035
X4	0,211	0,077	0,160	2,750	0,007
X5	0,152	0,069	0,164	4,968	0,030
X6	1,001	0,202	0,950	-4,066	0,000

X7	-0,769	0,189	-0,773	2,750	0,000
----	--------	-------	--------	-------	-------

Sumber : olahan peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, berikut adalah uraian hasil uji T untuk masing-masing variabel X :

- a. Variabel X1 memperoleh nilai T hitung sebesar 2,053 dengan nilai signifikansi 0,043. Oleh karena itu, T hitung lebih besar daripada T tabel 1,9845 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. H01 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- b. Variabel X2 memperoleh nilai T hitung sebesar 2,312 dengan nilai signifikansi 0,023. Oleh karena itu, T hitung lebih besar daripada T tabel 1,9845 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. H02 ditolak dan H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- c. Variabel X3 memperoleh nilai T hitung sebesar 2,145 dengan nilai signifikansi 0,035. Oleh karena itu, T hitung lebih besar daripada T tabel 1,9845 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. H03 ditolak dan H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- d. Variabel X4 memperoleh nilai T hitung sebesar 2,750 dengan nilai signifikansi 0,007. Oleh karena itu, T hitung lebih besar daripada T

tabel 1,9845 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. H04 ditolak dan H4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X4 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

- e. Variabel X5 memperoleh nilai T hitung sebesar 4,968 dengan nilai signifikansi 0,030. Oleh karena itu, T hitung lebih besar daripada T tabel 1,9845 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. H05 ditolak dan H5 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X5 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

6. Variabel X6 memperoleh nilai T hitung sebesar -4,066 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, T hitung lebih besar daripada T tabel 1,9845 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. H06 diterima dan H6 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X6 secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Variabel X1 memperoleh nilai T hitung sebesar 2,750 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu, T hitung lebih besar daripada T tabel 1,9845 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. H01 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

9. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data persamaan regresi linear berganda yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,068 + 0,197X_1 + 0,135X_2 + 0,218X_3 + 0,211X_4 + 0,152X_5 + 1,001X_6 - 0,769X_7$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar -2,068 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka variabel Y (revisit intention) akan bernilai sebesar -2,068 satuan.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,197 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X1, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,197 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,135 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X2, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,135 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- d. Koefisien regresi X3 sebesar 0,218 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X3, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,218 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- e. Koefisien regresi X4 sebesar 0,211 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X4, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,211 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- f. Koefisien regresi X5 sebesar 0,152 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X5, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,152 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- g. Koefisien regresi X6 sebesar 1,001 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X6, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,001 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
- h. Koefisien regresi X7 sebesar -0,769 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X7, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,769 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Pembahasan

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	T/F Hitung	Sig.	Kesimpulan
H1	$X_1 \rightarrow Y$ (Parsial)	2,053	0,043	Berpengaruh
H2	$X_2 \rightarrow Y$ (Parsial)	2,312	0,023	Berpengaruh
H3	$X_3 \rightarrow Y$ (Parsial)	2,145	0,035	Berpengaruh
H4	$X_4 \rightarrow Y$ (Parsial)	2,750	0,007	Berpengaruh
H5	$X_5 \rightarrow Y$ (Parsial)	4,968	0,030	Berpengaruh

H6	X6 → Y (Parsial)	-4,066	0,000	Tidak Berpengaruh
H7	X7 → Y (Parsial)	2,750	0,000	Berpengaruh
H8	X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8 → Y (Simultan)	35,109	0,000	Berpengaruh

Sumber : Data olahan peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.24., dapat disimpulkan bahwa secara parsial X1 dengan hasil T hitung sebesar 2,053 dengan nilai signifikansi 0,43, X2 dengan hasil T hitung sebesar 2,312 dengan nilai signifikansi 0,23, X3 dengan hasil T hitung sebesar 2,145 dengan nilai signifikansi 0,35, X4 dengan hasil T hitung sebesar 2,750 dengan nilai signifikansi 0,007, X5 dengan hasil T hitung sebesar 4,968 dengan nilai signifikansi 0,30, X7 dengan hasil T hitung sebesar 2,750 dengan nilai signifikansi 0,00 yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan, X6 menunjukkan nilai T hitung sebesar -4,066 dengan signifikansi 0,000 yang mengindikasikan berpengaruh secara signifikan namun ke arah negatif sehingga perlu di klarifikasikan. Uji hipotesis secara simultan memperlihatkan bahwa variabel X1 hingga X7 secara bersamaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y dengan F hitung sebesar 35,109 dengan signifikansi 0,000.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana persepsi wisatawan yang diukur melalui tujuh komponen pariwisata (7A)

memberikan pengaruh terhadap minat kunjung kembali wisatawan ke Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 100 responden menggunakan metode regresi linear berganda, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut.

Secara parsial, enam dari tujuh variabel bebas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap revisit intention. Atraksi (X1) berpengaruh signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,053 dan signifikansi 0,043, yang berarti keunikan koleksi wayang serta tampilan pameran di museum masih menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk datang kembali. Aksesibilitas (X2) turut berpengaruh signifikan dengan t hitung 2,312 dan signifikansi 0,023, menunjukkan bahwa kemudahan menjangkau lokasi museum baik dari sisi transportasi umum maupun kondisi jalan memainkan peran penting dalam mendorong niat kunjungan ulang. Amenitas (X3) juga terbukti berpengaruh dengan t hitung 2,145 dan signifikansi 0,035. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti toilet, ruang istirahat, hingga area makan dinilai ikut memengaruhi kenyamanan pengunjung selama berada di museum. Sementara itu, Ancillary (X4) menunjukkan pengaruh

yang cukup kuat dengan t hitung 2,750 dan signifikansi 0,007, mengindikasikan bahwa layanan pendukung seperti ketersediaan souvenir, nilai edukatif, serta pengalaman budaya yang berkesan turut mendorong pengunjung untuk merencanakan kunjungan berikutnya. Aktivitas (X5) mencatat nilai t hitung tertinggi di antara seluruh variabel parsial, yaitu sebesar 4,968 dengan signifikansi 0,030. Hal ini menggarisbawahi bahwa ragam kegiatan yang bisa dilakukan pengunjung di dalam museum mulai dari tur berpemandu, program edukatif, hingga aktivitas interaktif menjadi salah satu faktor paling berpengaruh dalam membentuk keinginan pengunjung untuk kembali. Awareness (X7) pun terbukti berpengaruh signifikan dengan t hitung 2,750 dan signifikansi 0,000, artinya tingkat kesadaran dan pengetahuan seseorang tentang keberadaan Museum Wayang sebelum berkunjung turut membentuk ekspektasi mereka dan pada akhirnya memengaruhi niat untuk datang lagi.

Berbeda dengan keenam variabel di atas, Available Packages (X6) menunjukkan hasil yang menarik untuk dicermati. Variabel ini memperoleh nilai t hitung sebesar -4,066 dengan signifikansi 0,000. Arah pengaruh yang negatif ini mengindikasikan bahwa persepsi pengunjung terhadap ketersediaan paket wisata justru berjalan berlawanan dengan niat kunjungan ulang kemungkinan besar karena paket yang tersedia saat ini belum

sepenuhnya sesuai dengan harapan atau kebutuhan pengunjung, sehingga tidak cukup mampu mendorong mereka untuk kembali.

Secara simultan, seluruh variabel persepsi wisatawan (X1 hingga X7) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap revisit intention dengan nilai F hitung sebesar 35,109 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,728 menunjukkan bahwa ketujuh variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 72,8% dari variasi yang terjadi pada minat kunjung kembali pengunjung, sementara sisanya sekitar 27,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kepuasan keseluruhan, citra destinasi, maupun pengaruh rekomendasi dari mulut ke mulut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman yang dirasakan pengunjung selama berkunjung ke Museum Wayang mulai dari ketertarikan terhadap koleksi, kemudahan akses, kenyamanan fasilitas, hingga ragam aktivitas yang tersedia secara nyata membentuk keputusan mereka untuk kembali di lain waktu. Renovasi yang dilakukan museum pada tahun 2024 memang berhasil mendongkrak jumlah kunjungan secara signifikan, namun beberapa aspek seperti pengelolaan paket wisata masih perlu ditinjau dan disesuaikan agar benar-benar mampu mendorong loyalitas pengunjung dalam jangka panjang.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pariwisata dan pengelolaan museum, terutama terkait pengaruh persepsi wisatawan berdasarkan komponen 7A terhadap revisit intention di Museum Wayang Kota Tua, Jakarta Barat. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjung kembali wisatawan pada destinasi wisata sejarah dan budaya, serta memperkaya kajian mengenai perilaku wisatawan dalam konteks museum sebagai destinasi edukatif dan rekreatif. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pengelola museum dalam meningkatkan kualitas atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, layanan tambahan, paket wisata, dan awareness guna meningkatkan kepuasan serta loyalitas pengunjung. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menambahkan variabel lain seperti kualitas pelayanan, kepuasan wisatawan, electronic word of mouth (e-WOM), pengalaman wisatawan, dan citra destinasi agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan metode kualitatif atau mixed method dengan cakupan responden yang lebih luas serta dilakukan pada berbagai museum atau destinasi wisata budaya lainnya sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan dan

digeneralisasikan secara lebih mendalam.

E. Daftar Pustaka

- Agustina, L. (2024). Pengaruh peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi di kota Bengkulu. *Journal of Development Economics and Digitalization, Tourism Economics*, 1(4), 300-307. <https://doi.org/10.70248/jdedte.v1i4.1475>
- Alyani, L. (2021). Pengaruh jumlah kunjungan, lama tinggal dan belanja wisatawan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(02), 209-221. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i2.222>
- Ardana, N. S., Sembada, A. D., & Ananti, D. D. (2024). Keterkaitan Pengalaman dan Kepuasan Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Lawang Sewu Semarang. *PANUNTUN (Jurnal Budaya, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif)*, 1(2), 74-89. <https://doi.org/10.61476/1j7fc262>
- Ardiansyah, A. F., Saputra, A., Chatrine, C., Avesina, D. R., Natalia, D., Primandana, D. F., ... & Satino, S. (2024). Analisis Peran Museum Seni Jakarta di Kota Tua dalam Mempertahankan dan Melestarikan Warisan Budaya. *Buletin Antropologi Indonesia*,

-
- 1(2),
9.<https://doi.org/10.47134/bai.v1i2.2611>
- Ardiansyah, I., & Julianto, E. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Pasca Revitalisasi Kawasan Kota Tua Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 194–206.
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.57879>
- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 266–267.
- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 266–267.
- Arininta, S., & Widiati, E. (2023). Penggunaan Instagram dalam Meningkatkan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan pada Museum Nasional Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 334–341.
<https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i1.44>
- Basundoro, P., & Sofansyah, D. Y. (2024). Tempat-Tempat Bersejarah di Kota Surabaya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya.
- Djunaid, I. S. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Ulang Objek Wisata Kawasan Taman Fatahillah di Kotatua Jakarta. *Jurnal Pesona Hospitality*, 13(1 Mei).
- Manadake, F. G. J., Lagarense, B. E. S., & Sinolungan, L. (2026). Analisis Persepsi Tamu Terhadap Fasilitas Hotel Novotel Manado Berbasis Ota (Online Travel Agent). *Hospitality And Tourism*, 9(1).<https://doi.org/10.35729/Jhp.V9i1.16>
- Marlina, L., & Hidayati, N. (2023). Peran pariwisata berbasis industri dalam pengembangan bisnis di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 1(01), 31–40.
<https://doi.org/10.59653/jimat.v1i01.163>
- Natashya, N., & Rosanto, S. (2025). Pengaruh Museum Atmosphere terhadap Kepuasan Pengunjung di Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 10284–10293.<https://doi.org/10.54371/jljp.v8i8.943>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137.
-

-
- <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
Rohansyah, Y. A., Fathurrahim, F., & Mulyawan, U. (2025). Peran Museum Negeri Nusa Tenggara Barat Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Kota Mataram. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(1), 11-18.
<https://doi.org/10.47492/Jrt.V5i1.385>
- Safitri, A., & Putri, T. A. (2024). Eksplorasi hubungan museum dan pariwisata melalui tata koleksi arsip museum: Studi kasus Museum Negeri Medan. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(2), 82-92.
<https://doi.org/10.24821/jap.v4i2.12793>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tambunan, K. E., Sihotang, S. E. A., Mardiah, S., Al Mas, K. U., Zahara, D. A., Sihombing, O., & Adriani, D. (2026). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dan Literasi Ekonomi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di UNIMED. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 11(2), 1901-1909.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v11i2.4851>
- Utami, K. N., Wulandari, H., Mahendra, M. Y., & Safitri, D. (2023). Analisis Bangunan Bersejarah Kota Tua Berdasarkan Filosofi Flaneur. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 9(1), 53-64.
<http://dx.doi.org/10.30872/calls.v9i1.7712>
-